

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dewasa ini dunia investasi tidak lagi didominasi oleh jenis investasi konvensional seperti tabungan, deposito di bank atau di lembaga keuangan lain yang memberikan bunga. Para investor saat ini mulai tertarik untuk menanamkan modalnya melalui pembagian kepemilikan perusahaan yang ditandai dengan surat berharga yang disebut saham.

Salah satu sarana tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Seiring perkembangan perekonomian, investasi dalam pasar modal di Indonesia semakin bertambah maju. Masyarakat umum mulai sadar bahwa dengan berinvestasi di pasar modal jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan hanya menyimpan dana mereka di bank karena di bank memberikan *return* yang relatif kecil. Investasi di pasar modal akan menjajikan *return* yang lebih baik, tetapi masyarakat harus pintar memilih instrumen investasi mana yang memiliki kinerja yang baik sehingga akan memberikan *return* yang lebih menguntungkan di masa yang akan datang.

Banyak instrument pasar modal yang beredar di masyarakat salah satunya adalah melalui instrumen portofolio. Seorang investor mengumpulkan beberapa sekuritas yang akan digunakan untuk investasi,

artinya investor telah membentuk suatu portofolio saham, tujuannya adalah untuk melakukan diversifikasi dalam investasi, yang dapat memperkecil risiko yang dihadapi investor bila dibandingkan dengan melakukan investasi pada saham individu.

Suatu portofolio investasi pada dasarnya terdiri dari berbagai kesempatan investasi, baik investasi pada aktiva riil, aktiva finansial atau kombinasi keduanya. Sedangkan hakekat pembentukan portofolio adalah mengalokasikan dana pada berbagai alternatif investasi atau melakukan diversifikasi (portofolio) pada aktiva finansial, sehingga risiko investasi secara keseluruhan akan dapat dikurangi atau diminimumkan.

Problem utama yang dihadapi setiap investor adalah menentukan sekuritas beresiko mana yang harus dibeli. Karena satu portofolio merupakan kumpulan sekuritas, masalah ini bagi investor sama dengan memilih portofolio yang optimal dari suatu portofolio yang ada.

Investasi portofolio memiliki keunggulan tersendiri karena kemudahan dalam mobilitas pergerakan modal itu sendiri karena sifatnya yang merupakan investasi jangka pendek. Seorang investor tidak hanya melihat pada sisi keuntungan dan risiko pada suatu investasi, tetapi harus melihat dari segi portofolio yaitu memilih berbagai kombinasi investasi yang sekiranya dapat saling menunjang dan menstabilkan pendapatan dan memperkecil risiko dengan memilih investasi yang tingkat pendapatannya bergerak secara kontra siklikal satu sama lainnya atau berkolerasi negatif.

Analisis portofolio sangat penting untuk menganalisis pergerakan harga saham, karena analisis portofolio merupakan salah satu alat yang tepat untuk memperkecil resiko yang diterima dengan tujuan memaksimalkan profit dengan tingkat risiko yang sama diantara saham yang ada. Hasil dari analisis ini akan menentukan ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor.

Dengan portofolio maka seorang investor akan mendapatkan manfaat investasi yang cukup besar dan signifikan. Manfaat tersebut dapat dilihat dari mampunya investor mendapat *return* (hasil) yang sama tapi dengan resiko yang lebih rendah atau mendapatkan resiko yang sama tapi *return* (hasil) yang jauh lebih besar dari investasi pada satu sekuritas tersebut. Bila nilai satu saham lebih buruk dibandingkan yang diperkirakan, saham yang lain kemungkinan lebih baik daripada yang diperkirakan. Dan pada umumnya, semakin banyak saham dalam satu portofolio semakin besar kemungkinan nasib baik (saham baik) yang cukup akan muncul untuk mengimbangi nasib buruk (saham buruk).

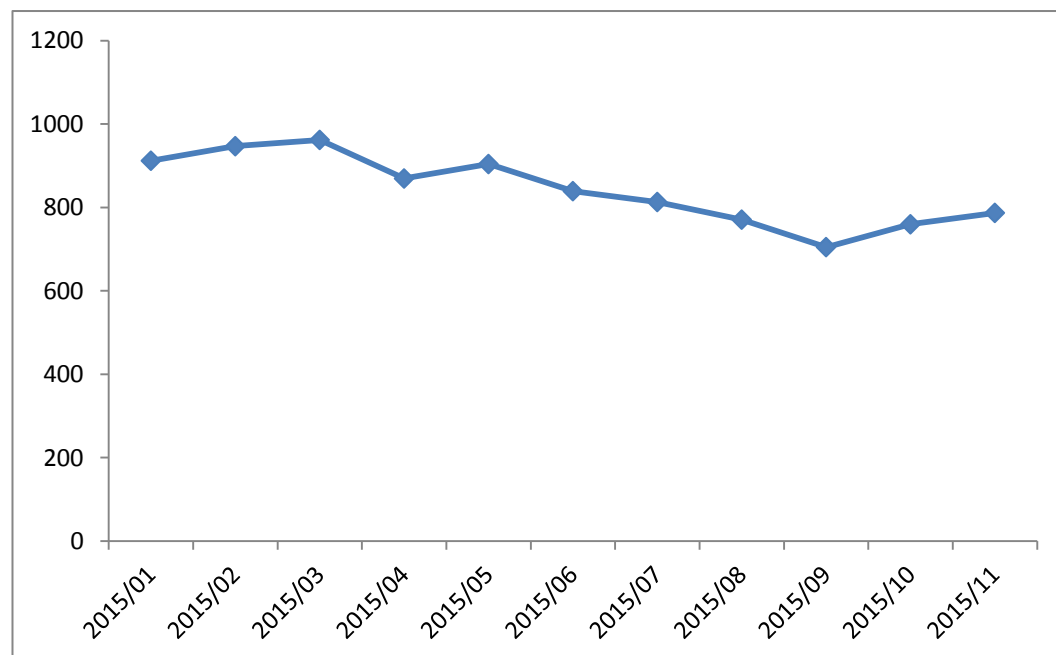
Penelitian ini menggunakan saham unggulan karena banyak diminati para investor. Salah satu bursa saham unggulan adalah indeks LQ 45. Bursa Efek Indonesia memiliki Indeks LQ45 yang berisikan 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ 45 disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Tabel 1.1

## Data Indeks LQ-45 Periode Jan 2015- Nov 2015

	Open	High	Low	Close
2015/01	900,312	926,524	881,672	912,054
2015/02	908,958	952,466	905,168	946,876
2015/03	947,518	962,721	927,162	961,935
2015/04	961,458	964,149	858,278	869,44
2015/05	871,195	934,116	870,853	904,133
2015/06	903,052	904,775	823,389	839,142
2015/07	842,568	857,044	793,252	813,097
2015/08	806,83	832,15	682,443	770,812
2015/09	764,307	764,457	660,81	704,976
2015/10	706,897	814,853	701,316	759,734
2015/11	756,462	799,245	746,191	787,038

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2015



Sumber: Data diolah penulis tahun 2015

Jika dilihat dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa pada bulan januari-maret harga saham menunjukkan peningkatan. Kemudian pada bulan april terjadi penurunan, tetapi pada bulan mei harga saham menunjukkan peningkatan. Kemudian pada bulan juni-september harga saham mengalami penurunan kembali. Dan kemudian pada bulan oktober-november harga saham mengalami peningkatan. Berdasarkan fenomena tersebut hal inilah yang akan berdampak pada likuiditas saham. Saham memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena termasuk ke dalam jenis investasi finansial yang memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi, sehingga memiliki sifat *high risk high return*. Seringkali bisa mendapatkan *return* yang besar namun dengan risiko yang besar pula. Sebaliknya jika ingin meminimum-kan risiko, *return* yang didapat juga kecil. Namun, walaupun indeks LQ-45 mengalami tekanan, tapi secara individual terdapat beberapa saham perusahaan yang menunjukkan kenaikan pada pergerakan harga saham.

Prediksi pergerakan harga saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan data fundamental perusahaan penerbit saham, misalnya laporan keuangan ditambah dengan tingkat suku bunga, inflasi ekonomi makro dan faktor-faktor relevan lainnya yang digunakan untuk memperhitungkan nilai wajar (nilai intrinsik) dari saham suatu perusahaan serta memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham

perusahaan yang berkinerja baik (Tryfino, 2009: 17). Salah satu keuntungan dari analisis fundamental adalah memberikan data-data detail tentang kondisi sebuah perusahaan dan kelemahannya yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan dan mendapatkan data.

Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan pengujian atas pergerakan saham dimasa lampau dan masa kini dengan menggunakan berbagai metode kuantitatif untuk tujuan prediksi (forecast) pergerakan harga saham di masa yang akan datang (Hendarto, 2005: 51). Analisis teknikal mempunyai kelebihan yaitu salah satunya lebih fokus pada harga, dengan kata lain mampu memprediksi pergerakan harga di masa mendatang dan kelemahan dari analisis ini yaitu keterlambatan dalam memberikan informasi, dalam hal ini jika analisis mengandalkan *time frame* jangka pendek untuk memberikan signal yang lebih cepat maka akan menemukan banyak sekali signal palsu.

Dalam analisis teknikal terdapat metode kuantitatif atau dikenal juga dengan sebutan indikator dalam analisis teknikal. Pada penelitian ini akan membandingkan dua metode yaitu metode *Relative Strength Index* (RSI) dan metode *Stochastic Oscillator*.

*Relative Strength Index* (RSI) merupakan suatu oscillator momentum yang mengukur kecepatan dan perubahan dalam pergerakan harga, metode RSI bukan dilakukan dengan menghitung perbedaan harga antara dua hari, namun dengan menghitung rata-rata pergerakan harga

selama beberapa hari, sehingga RSI tidak terpengaruh perubahan harga yang drastis. Sedangkan, *Stochastic Oscillator* adalah indikator momentum yang menunjukkan lokasi dari penutupan relatif harga saat ini terhadap wilayah titik tertinggi sampai terendah selama periode waktu tertentu. *Stochastic Oscillator* bekerja terbaik dengan saham yang saat ini diperdagangkan dalam kisaran tertentu dan mungkin berguna dalam mengidentifikasi sinyal beli dan sinyal jual. Tapi *Stochastic Oscillator* juga dapat menghasilkan sinyal palsu, terutama selama periode ketika saham berada dalam *uptrend* atau *downtrend* yang kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Return Portofolio Antara Metode *Relative Strength Index* dan Metode *Stochastics Oscillator* (Studi Kasus Pada Saham LQ45) Periode 2015”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan para investor untuk berinvestasi saham yaitu agar mendapatkan tingkat imbal hasil (return) saham.
2. Dengan adanya peningkatan ataupun perubahan harga saham akan berdampak pada tingkat return saham yang diperoleh investor.
3. Metode *relative strength index* tidak terpengaruh perubahan harga yang drastis.

4. Metode *stochastic oscillator* dapat menghasilkan sinyal palsu, terutama selama periode ketika saham berada dalam *uptrend* atau *downtrend* yang kuat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan *return* portofolio antara metode *relative strength index* dan metode *stochastics oscillator* (studi kasus pada saham LQ-45)".

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan *return* portofolio antara metode *relative strength index* dan metode *stochastics oscillator* (studi kasus pada saham LQ-45)".

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan



menggunakan metode yang berbeda terutama yang berkaitan dengan return portofolio

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan modalnya dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun fund manager mengenai pemilihan portofolio saham yang dikaitkan return sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi.